

Tindak Tutur Ilokusi Komisif Sajrone Film Jayadi 2020 Anggitane Hajar Pamuji (Tintingan Pragmatik)

¹ Alfionita Herminda, ² Udjang Pairin

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya

Email : alfionita.20090@mhs.unesa.ac.id¹, udjangjw@unesa.ac.id²

Alamat: Universitas Negeri Surabaya, Jl. Raya Kampus Unesa,
Lidah Wetan, Surabaya 60213

Korespondensi penulis: alfionita.20090@mhs.unesa.ac.id

Abstract : *Commissive illocutionary speech acts are a type of speech act that speakers understand to bind themselves to take action in the future. Commissive illocutionary speech acts aim to provide information to their speech partners. The research method used in this study uses a qualitative descriptive method. This method is used to examine natural objects and also describe an image or video systematically. In this study, the researcher conducted a film study taken from YouTube, entitled "Jayadi 2020" by Hajar Pamuji. Where the film tells the story of a true story behind the election of the village head. The technique used for research is the data collection technique. The results of the study of commissive illocutionary speech acts from the film Jayadi 2020 are in the form of promising, threatening, offering, ability, vows, and also refusing.*

Keywords: *commissive illocutionary speech act, Jayadi 2020 film, pragmatics*

Abstrak : Tindak tutur ilokusi komisif merupakan jenis tindak tutur yang dipahami penutur untuk mengikat dirinya melakukan tindakan dimasa yang akan datang. Tindak tutur ilokusi komisif memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada mitra tuturnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dan juga mendeskripsikan sebuah gambar atau video secara sistematis. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian film yang diambil dari youtube, berjudul "Jayadi 2020" karya Hajar Pamuji. Dimana film tersebut mengisahkan cerita dari kisah nyata dibalik pemilihan kepala desa. Teknik yang digunakan untuk meneliti yaitu teknik mengumpulkan data. Hasil penelitian tindak tutur ilokusi komisif dari film Jayadi 2020 berupa berjanji, mengancam, menawarkan, kesanggupan, nazar, dan juga menolak.

Kata kunci: *tindak tutur ilokusi komisif, film Jayadi 2020, pragmatik*

1. LATAR BELAKANG

Teori pragmatik yang digunakan oleh penulis untuk menjelaskan film Jayadi 2020 ini yaitu menggunakan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi merupakan tindakan melakukan sesuatu berdasarkan apa yang sudah dibicarakan oleh penutur. Tindak tutur ilokusi digunakan untuk mengambil tujuan dengan cara komunikasi dengan mitra tutur. Putrayasa (2014:87) menjelaskan bahwa tuturan selain untuk memberikan informasi juga bisa digunakan untuk melakukan tindakan. Jika bab tersebut terjadi akan berbentuk tindak tutur ilokusi, tindak tutur ilokusi yaitu apa yang ingin didapat oleh penuturnya di waktu menuturkan atau menjelaskan dan bisa jadi tindakan menyatakan, berjanji, meminta, meminta maaf, mengancam, meramal, dan menyuruh.

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur untuk melakukan sesuatu, memiliki keinginan dan kegunaan tertentu. Tindak tutur ilokusi juga mempunyai hubungan dengan bentuk - bentuk kalimat yang berupa ungkapan. Tindak tutur ilokusi ini ada kaitannya dengan

panutur yang melakukan tuturan untuk siapa, kapan, dan dimana tindak tutur tersebut dilakukan. Ilokusi menurut Bowo Hermaji (2021:45) adalah tindakan untuk melakukan sesuatu "the act of doing something", artinya yaitu tindak ilokusi merupakan tindakan untuk melakukan juga menyatakan sesuatu. Kegunaan tindak tutur ilokusi tidak hanya menginformasikan sesuatu tetapi juga memiliki tujuan untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan. Seperti pengertian dari Rohmadi (2024:31) yaitu tindak tutur yang memiliki kegunaan untuk memberikan atau menyampaikan informasi mengenai sesuatu. Jika menurut penemuan dari Novianti (2017:129) tindak tutur ilokusi merupakan tindakan yang melakukan sesuatu yaitu membatin mengenai keinginan, kegunaan atau berbicara yang ada hubungannya. Menurut Austin sama dengan penemuan yang dijelaskan oleh Chaer (2010:28) tindak tutur ilokusi adalah tindakan yang dilakukan oleh panutur kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tindakan dan tuturannya. Tindak tutur tersebut tidak hanya menjelaskan sesuatu tetapi juga memberikan pengaruh terhadap orang lain untuk melakukan sesuatu. Menurut Searle (dalam Kentari dkk. 2015:64) tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima yaitu, asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak tutur ilokusi komisif adalah tuturan yang membuat penutur terikat suatu kegiatan dimasa depan.

Tindak tutur ilokusi yang cocok dengan Film Jayadi 2020 karya Hajar Pamuji yaitu tindak tutur ilokusi komisif. Tindak tutur ilokusi komisif adalah tindakan yang mengikat penutur untuk melakukan sesuatu. Semua yang dilakukan masuk kalimat atau ujaran yang disampaikan oleh penuturnya. Komisif memiliki kegunaan tertentu dan bisa memberikan nama sendiri berdasarkan tujuan komunikasi. Kegunaan yang dimaksud yaitu kegunaan tuturan untuk menyatakan tindakan yang akan dilaksanakan oleh penutur dan belum dilaksanakan seperti menawarkan, berjanji, merencanakan dan lainnya.

Yule (2006:94) menjelaskan bahwa komisif adalah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikat dirinya kepada tindakan - tindakan dimasa depan. Menurut M. Suciartini (2022) tindak tutur komisif merupakan tuturan yang percaya tindakannya akan dilakukan oleh penutur sendiri. Dalam tindak tutur komisif setiap tipe dan pola tindak tutur ilokusi komisif memiliki maksud dengan cara pragmatik. Tingkat pragmatik tidak hanya sebatas makna atau arti, tetapi makna yang terikat dengan konteks. Tindak tutur ilokusi komisif mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu juga bertanggung jawab apa yang sudah dituturkan di masa depan. Sama dengan apa yang dijelaskan dengan Rastono (dalam Azimah, 2016:38) jika tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melakukan apa yang disebutkan dalam tuturannya. Menurut penemuan dari Sudaryat (2009:139) menyatakan jika tindak tutur ilokusi komisif merupakan tindak tutur yang

mengekspresikan berjanji, menawarkan, atau pernyataan. Mekanisme tindak tutur komisif antara lain memberitakan, memerintah, mengajak, meminta, melarang, dan juga menegaskan.

Film Jayadi 2020 karya Hajar Pamuji adalah suatu film bahasa Jawa yang menceritakan mengenai di balik pemilihan calon lurah. Dalam film tersebut banyak kejadian komunikasi yang menyebabkan pro dan kontra mengenai pencalonan kepala desa. Dari calon kepala desa di film tersebut ada dua tokoh yang memiliki sifat berbeda, tokoh Jayadi menggambarkan seseorang yang sombong dan percaya diri yang tinggi. Jika tokoh Jono memiliki sifat yang baik, memegang teguh keyakinan dan kejujuran. Tetapi ada juga tokoh yang suka menghasut dan juga menawarkan -nawarkan kerjasama untuk para calon kepala desa supaya melakukan tindakan yang jelek. Percakapan atau dialog yang disampaikan oleh para tokoh di film Jayadi 2020 banyak yang masuk dalam tindak tutur ilokusi komisif, sehingga penelitian ini membahas mengenai tindak tutur ilokusi komisif kajian pragmatik menurut teori Searle.

2. KAJIAN TEORITIS

Secara teoritis peneliti berharap ilmu pengetahuan mengenai pragmatik di Bahasa Jawa melalui penelitian tindak tutur ilokusi komisif seperti menganalisis jenis dan tujuan dalam film Jayadi 2020 karya Hajar Pamuji. Penelitian ini bisa digunakan untuk memberikan inspirasi atau gambaran kepada penelitian selanjutnya yang menggunakan topik tindak tutur ilokusi komisif. Tidak hanya itu penelitian ini juga dapat memberikan informasi baru mengenai tindak tutur ilokusi komisif dan mengembangkan ilmu pengetahuan mahasiswa terlebih lagi jurusan Bahasa Jawa.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menjelaskan penelitian tindak tutur ilokusi komisif dalam film Jayadi 2020 karya Hajar Pamuji. Penelitian kualitatif yaitu salah satu metode penelitian yang memiliki tujuan untuk mendapatkan pengertian mengenai kenyataan lewat proses berpikir induktif. Pengertian mengenai tindak tutur ilokusi komisif bahasa Jawa dalam film Jayadi 2020 ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2007:1) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti yaitu jadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggabungkan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada kesimpulan. Penelitian kualitatif memiliki tujuan mempertahankan wujud dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas - kualitasnya, berganti - ganti mengubahnya menjadi entitas - entitas

kuantitatif menurut Mulyana (2008:150). Tujuan dari penelitian metode deskriptif ini yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan dengan cara sistematis, faktual dan akurat mengenai kenyataan - kenyataan, sifat - sifat serta hubungan antarannya fenomena yang diselidiki. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Nugrahani, 2008) menegaskan penelitian kualitatif menjadi tatacara penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ungkapan tertulis atau lisan dari orang - orang dan tingkah laku yang dilihatnya. Kemudian Creswell (dalam Murdiyanto, 2020) menegaskan penelitian kualitatif menjadi proses penyelidikan satu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif juga didefinisikan menjadi satu strategi mencari makna, pengertian, konsep, karakteristik gejala, simbol atau deskripsi mengenai satu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara serta sudah disajikan dengan naratif dalam penelitian ilmiah, Sidiq & Choiri (2019).

Sumber data dan data menurut Edi Riadi (2016:48) sumber data adalah semua apa yang bisa memberikan informasi mengenai data. Sumber data dalam penelitian yaitu objek yang bisa ditentukan. Sumber data yang akan diteliti oleh peneliti yaitu berupa film dari youtube. Film yang diteliti berjudul Jayadi 2020 karya Hajar Pamuji yang memuat kata, frase, klausa, dan kalimat. Tahapan - tahapan yang ada di film Jayadi 2020 merupakan bahan untuk penelitian, dalam data memuat objek penelitian dan bab lainnya yang membentuk data, yang disebut konteks. Dalam penelitian kualitatif, sumber data bukan sekedar untuk mencari data, tetapi juga menjadi yang punya informasi. Makanya film dari youtube tersebut disebut sumber informasi, sumber data atau disebut juga objek yang diteliti.

Data kualitatif yaitu data yang berupa ungkapan, dan bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif bisa dapatkan lewat beberapa macam teknik pengumpulan data, contohnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang ada di dalam catatan lapangan (transkrip). Wujud lain data kualitatif yaitu gambar yang didapatkan lewat foto atau rekaman video. Data yang dibuat penelitian yaitu data sekunder, data sekunder adalah data yang didapatkan dengan tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang didapatkan adalah dari situs internet, atau dari suatu referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis. Dalam melakukan suatu pengujian uji validitas yaitu suatu bab yang penting sekali, yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui valid apa tidaknya angket penelitian. Siti Nurhasanah (2016:82) mengajukan validitas berasal dari kata validity yang memiliki arti saadoh dimana ketepatan dan kecermatan alat ukur melakukan fungsi ukurnya. Data tersebut bisa didapat dari youtube yaitu film Jayadi 2020 karya Hajar Pamuji yang akan ditranskrip terlebih dahulu oleh peneliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini terdapat bagian - bagian penting yang akan dibahas yaitu serangkaian jenis tindak tutur ilokusi komisif dalam film Jayadi 2020, tujuan tindak tutur ilokusi komisif dalam film Jayadi 2020, wujud kata dan ungkapan tindak tutur ilokusi komisif dalam film Jayadi 2020 karya Hajar Pamuji. Dalam hasil penelitian ini, peneliti memperkuat hasil penelitian dengan data - data dari kutipan atau percakapan yang ada di film tersebut. Penjelasan tindak tutur ilokusi komisif dalam film Jayadi 2020 akan diterangkan dibawah ini dan terbagi menjadi berjanji, mengancam, menawarkan, bersumpah, sanggup, bernazar, menolak, mengutuk dan mengusulkan.

1. Tindak Tutur Ilokusi Komisif Berjanji

Tindak tutur ilokusi komisif berjanji berbentuk ucapan atau ujaran yang mengandung maksud jika penutur menyanggupi apa yang sudah diucapkan untuk melakukan sesuatu. Penutur akan terikat janji dan harus menepati janji tersebut kepada mitra tuturnya, dari janji itu penutur tidak hanya berjanji pada satu orang saja tetapi bisa dua orang atau lebih. Berjanji tidak hanya melakukan sesuatu tetapi juga bisa memberikan pertolongan terhadap seseorang dan menghadiri sebuah acara- acara seseorang.

(1) Jayadi : Anaknya Koh Achong ya?

Meilin : Ya.

Jayadi : **Kenalin aku Jay, calon kepala desa alias calon lurah di desa ini dan akan menjadi calon partner bisnis bapakmu.**

Meilin : Meilin, emang bisnis apa sama bapakku?

Jayadi : **Akukan menjadi calon kepala desa disini dan aku akan mendapatkan sawah, bengkok, tanah yang subur di desa ini dan akan aku sewakan sama bapakmu.**

Dalam data (1) di atas menunjukkan jika konteks data tersebut yaitu Jayadi merupakan calon lurah di desanya dan Meilin tetangganya. Jayadi dan Meilin bertemu di jalan waktu Jayadi lewat, dia bercerita jika akan mencalonkan lurah di desanya. Data (1) tersebut penutur mengucapkan janji kepada mitra tuturnya jika "bakal dadi calon partner bisnis bapakmu". Ujaran tersebut mengikat penutur supaya melakukan sesuatu untuk memenuhi janjinya. Janji atau tindakan yang harus dilakukan yaitu menjadi partner bisnis bapaknya Meilin. Tindakan yang dilakukan oleh penutur bisa terjadi waktu ia melakukannya di masa yang akan datang. Data selanjutnya juga sama seperti data yang sudah dijeaskan oleh penutur. Dari data tersebut yang masuk dalam berjanji waktu penutur mengucapkan "...tanah yang subur, di desa ini dan akan aku sewakan sama bapakmu". Ujaran yang ditunjukkan penutur tersebut merupakan janji terhadap mitra tuturnya pada saat ia menjadi calon lurah di desanya. Penutur berjanji jika akan menyewakan tanah yang didapatkannya tersebut kepada bapak mitra tutur.

- (2) Jono : **Biyohh biyohhh we wi kebuangeten. Wingi meh jemput aku malah ora sida, untunge aku wingi diterke kancaku SMA.**
Yoga : Maaf lek aku wingi iku keturu.
Jono : Tura turu koyok anggota dewan ae.
Yoga : Anggota dewan? Anggota dewan endi lek?
Jono : Dewan Perwakilan Rakyat India.
Jono : **Ngonowi di eling - eling wong jenenge dadi uwong, dadi cah nom wi kudune nek janji ya ditepati, ya sing amanah, tepat waktu. Ingat, Al - Qur'an surat Ali Imron ayat 76, sebenarnya barang siapa yang menepati janji dan bertaqwa maka sungguh Allah mencintai orang - orang yang bertaqwa.**

Dari data (2) menunjukkan konteks data yaitu Jono yang merupakan keluarga atau paklek dari Yoga. Dalam data tersebut, Jono adalah seseorang yang akan mencalonkan lurah di desanya. Penutur atau Jono menjelaskan jika ucapan tersebut yaitu janji yang tidak ditepati oleh lawan tuturnya kepada penutur. Lawan tutur terikat janji kepada penutur, jika akan menjemput penutur pada saat kembali dari kota mengurus persyaratan jadi lurah. Penutur bilang kepada lawan tutur jika kemarin katanya mau menjemput tetapi malah tidak jadi dan untungnya ia diantar oleh teman sekolahnya. Lawan tuturnya yaitu Yoga memberikan alasan pada saat ia tidak bisa menjemput pakleknya dikarenakan ketiduran. Penutur memberikan tuturan atau wejangan kepada mitra tutur yaitu "Ngonowi di eling - eling wong jenenge dadi uwong, dadi cah nom wi kudune nek janji ya ditepati, ya sing amanah, tepat waktu." Tuturan tersebut merupakan nasihat supaya mitra tutur mengingat - ingat dan bisa menepati janjinya kepada orang lain. Tidak hanya itu penutur mengatakan jika menjadi anak muda harus yang amanah dan bisa tepat waktu pada saat membuat janji. Penutur juga mengucapkan dalil dalam Al - Qur'an, jika seseorang yang menepati janjinya dan bertaqwa maka nyata Allah mencintai orang - orang tersebut.

- (3) Jono : **Ibarat kata sing jenenge lek Jono iku dadi lurah, dadi bupati, dadi gubernur sampek presiden, haram bagiku lek trima bagi - bagi jabatan bahkan kekuasaan ngono kuwi.**
Kecuali kamu emang kompeten dibidangmu dan sesuai dengan prosedural yang ada. Dan itu harus tidak menyalahi aturan ngono lo.
Yoga : Halah cuma teori ngono iku.

Dalam data (3) di atas menunjukkan konteks yaitu Jono merupakan salah satu calon lurah yang memberikan tuturan kepada keponakannya. Dua orang tersebut melakukan percakapan waktu pagi hari dan disaat duduk - duduk santai. Tuturan di atas tersebut, penutur menjelaskan janji untuk mengikat dirinya sendiri. Ia mengatakan pada dirinya sendiri jika "haram bagine lek trima bagi - bagi jabatan." Penutur mengatakan jika waktu menjadi lurah, jadi bupati, jadi

gubernur sampai presiden tidak akan membagi kekuasaan karena menurutnya bagi - bagi kekuasaan seperti itu haram hukumnya. Penutur juga mengungkapkan kecuali seseorang tersebut memang mampu dibidangnya, sesuai dengan prosedur dan tidak menyalahi aturan yang sudah ditetapkan. Dari tuturan tersebut, bisa dilihat jika penutur memiliki sifat yang jujur dan memiliki pendirian yang kuat.

2. Tindak Tutur Ilokusi Komisif Mengancam

Tindak tutur komisif mengancam berwujud ucapan yang dilakukan oleh seseorang, tujuannya bisa untuk merugikan, menyusahkan dan juga menyebabkan seseorang celaka. Tindakan yang dilakukan oleh penutur merupakan tindakan yang memaksa orang lain supaya mau melakukan sesuatu. Data - data mengenai tindak tutur mengancam akan dijelaskan dibawah ini.

- (4) Mas Bro : Heh endi dhuwitku balekke.
 Meilin : Dhuwitmu?
 Mas Bro : **Selama dhuwitku rung mbalek, uripem ra bakal ayam.**
 Meilin : Kowe nek pengin dhuwitmu mbalek, urusen kono ning kantor polisi.
 Mas Bro : Buajingan (napuk).
 Meilin : **Dhuwitmu kuwi, dhuwit gagal. Sepisan maneh kowe tekon dhuwit kuwi ning aku, uripmu ra bakalan ayam.**

Data (4) diatas menunjukkan konteks yaitu Meilin yang merupakan seorang bos dan memiliki anak bua untuk mempengaruhi calon - calon lurah di desa. Sedangkan Mas Bro merupakan calon lurah yang pernah ditipu oleh Meilin, pada saat ia gagal menjadi lurah uang atau maharnya sepeserpun tidak bisa kembali. Tuturan yang dikatakan oleh penutur kepada lawan tuturnya yaitu tuturan mengancam. Penutur mengancam jika "selama dhuwite durung dibalekake, uripe mitra tutur ora bakal ayam". Dalam tuturan tersebut, yang dimaksud hidupnya "ora bakal ayam" atau tidak akan tenang yaitu hidupnya akan diganggu terus menerus oleh penutur. Akan tetapi dalam obrolan selanjutnya, mitra tutur juga mengancam kembali penutur. Mitra tutur kandha jika uang tersebut adalah uang gagal, jika sekali lagi penutur tanya lagi mengenai uang tersebut hidupnya tidak akan tenang. Uang yang dimaksud oleh penutur yaitu uang atau mahar untuk pemilihan calon lurah. Tetapi dari tuturan kedua dijelaskan jika penutur gagal menjadi lurah di desanya, makanya uang tersebut dijuluki dengan uang gagal.

- (5) Sutik : Ngomong - ngomong itu Lestari sudah punya pacar belum?
Kalau belun kan ya aduh pengen tak sikat gitu loh mas. Soale
Lestari itu tipe - tipeku sing aduh. Aduh...
- Jayadi : **Heh we wani - wanine nyedhaki Lestari urusanem karo aku
hm. Lestari iku calon bu lurah eruh pora.**
- Sutik : Eee sorry mas sorry mas, nek nek ngono aku ya tak mundur ae
mas, gk ngertie.
- Jayadi : **Awas kowe nyedhaki lestari.**

Data (5) di atas menunjukkan konteks yaitu Sutik merupakan anak buah atau tangan kanannya Meilin. Sutik yang sedang melakukan percakapan kepada salah satu calon lurah di desanya yaitu Jayadi. Dalam data(5) penutur Jayadi melakukan suatu tuturan mengancam kepada mitra tutur. Tuturan yang diucapkan oleh penutur yaitu "Heh we wani - wanine nyedhaki Lestari urusanem karo aku hm...". Dari tuturan tersebut penutur mengancam jika mitra tutur berani mendekati Lestari, urusannya sama dia. Penutur juga mengatakan jika Lestari itu calon bu lurah alias calon istrinya, maka dari itu tidak ada yang bisa mendekati selain dirinya. Tuturan kedua "Awas kowe nyedhaki Lestari" merupakan tuturan yang meyakinkan mitra tutur supaya tidak berani mendekati seseorang yang dicintainya tersebut yaitu Lestari.

3. Tindak Tutur Komisif Menawarkan

Menawarkan merupakan mengajukan pemilihan atau memberikan tawaran kepada lawan tuturnya. Makanya tuturn ini bersifat negosiasi atau nyang - nyangan antara penutur dan mitra tutur yang sama - sama saling menguntungkan. Data - data mengenai tindak tutur menawarkan, akan dijelaskan di bawah ini.

- (6)Sutik : Limang desa neng nggone kecamatan sebelah wingi, wi isa dadi
petinggi hla perkara tak mainkan.
- Imron : Mbok mainna?
- Sutik : **Intine ngene hlo bro, sampekna ning nggone bosmu Jayadi
ya. Nek dekne kepengin dadi petinggi ning desa iki, kon
nyiapke mahar 500 juta. Nah engko soal skenario dan lain
sebagainya ben diatur timku, piye?**

Data (6) di atas menunjukkan konteks yaitu Sutik merupakan anak buah atau tangan kanannya Meilin yang mau menawarkan kerjasama kepada Imron anak buahe Jayadi. Sutik tersebut menawarkan kerjasama mengenai tim sukses calon pemilihan lurah di desanya. Dalam data (6) tersebut adalah tuturan dari penutur kepada mitra tutur. Tuturan yang diungkapkan oleh penutur yaitu "...sampekne ning nggone bosmu Jayadi. Nek dekne kepengin dadi petinggi ning desa iki, kon nyiapke mahar 500 juta...". Dari tuturan tersebut termasuk tuturan menawarkan, penutur menawarkan kerjasama kepada mitra tutur jika Jayadi ingin menjadi petinggi di desanya harus menyiapkan mahar sebesar 500 juta. Apabila Jayadi cocok mengenai

maharnya, penutur utawa Sutik dan tim suksesnya akan mengatur semua skenario dan lainnya. Skenario yang dimaksud yaitu main politik, seperti memberikan amplop berisi uang kepada warga desanya supaya memilih Jayadi sebagai lurah.

(7) Sutik : Wo rencanane minggu ngarep. Iki ya cocok, tepat sekali persis dengan apa yang saya pikirkan mas. Sepertinya kita berjodoh mas.

Jayadi : Ih jodoh piye maksude?

Sutik : **Maksude kita tuh berjodoh untuk bekerjasama gitu loh mas. Jadi gini loh mas, mending untuk tim sukses panjenengan itu, mending diserahkan kepada tim kami saja mas yang sudah bener - bener terbukti keberhasilannya.**

Dalam data (7) di atas menunjukkan konteks yaitu Sutik menemui Jayadi untuk membahas mengenai kerjasama waktu pemilihan kepala desanya. Sutik dan Jayadi melakukan percakapan di pos kamling waktu sore. Sutik merupakan anak buahnya Meilin yang memiliki bisnis untuk mempengaruhi calon - calon lurah. Jika Jayadi adalah calon lurah yang akan diajak kerjasama oleh Sutik. Penutur menawarkan kerjasama kepada mitra tuturnya untuk mensukseskan pemilihan calon lurah tersebut. Tuturan yang dijelaskan oleh penutur kepada mitra tutur yaitu "...mending untuk tim sukses panjenengan itu, mending diserahkan kepada tim kami saja mas yang sudah bener - bener terbukti keberhasilannya". Tuturan tersebut masuk dalam tuturan menawarkan, penutur menawarkan mengenai kerjasama pemilihan calon lurah di desanya. Ia juga mengungkapkan jika tim suksesnya sudah terbukti keberhasilannya yaitu bisa memenangkan calon pemilihan lurah. Penutur bilang seperti itu supaya mitra tutur tersebut percaya kepada apa yang sudah diucapkan.

4. Tindak Tutur Komisif Kesanggupan

Kesanggupan merupakan kemampuan melakukan suatu tugas khusus dalam keadaan yang sudah ditentukan. Penutur yang sanggup melakukan sesuatu merupakan penutur yang memiliki kemampuan keterampilan. Kemampuan penutur bisa berbentuk kecerdasan, melakukan sebuah tindakan atau membantu seseorang. Data - data pada film yang diteliti mengenai sanggup tersebut akan dijelaskan dibawah ini.

(8) Sutik : Sampeyan ki lak tim sukses Jayadi calon lurah wi.

Imron : Iya ana apa?

Sutik : Nah tepat sekali.

Imron : Hah (kaget).

Sutik : **Ngene mas 7 dari 10 RT di desa ini aku isa mengendalikan.**

Data (8) di atas menunjukkan konteks yaitu Sutik merupakan tangan kanan Meilin yang menemui Imron atau anak buahnya Jayadi. Sutik menemui Imron di warung kopi pada waktu

pagi hari, karena ada urusan yang sangat penting. Urusan yang dimaksud penting yaitu membahas mengenai tim sukses pemilihan calon lurah di desanya. Dalam data (13) tersebut, penutur menjelaskan tuturan kepada mitra tuturnya. Tuturan yang dijelaskan oleh penutur yaitu "ngene mas 7 dari 10 RT di desa ini aku isa mengendalikan". Tuturan dari penutur termasuk dalam tuturan sanggup atau menyanggupi sesuatu hal. Dalam tuturan tersebut, penutur sanggup atau bisa mengendalikan 7 dari 10 RT di desanya. Mengendalikan 7 RT yang dimaksud oleh penutur yaitu mengatur para warga di desanya. Para warga diatur oleh tim suksesnya Sutik supaya memilih calon lurah yang sesua dengan keinginannya si penutur.

5. Tindak Tutur Ilokusi Nazar

Nazar merupakan suatu pengucapan untuk mengungkapkan isi hati, yaitu suatu meminta, berjanji dan juga berkomitmen kepada Tuhan. Nazar adalah hutang yang harus dibayar, tetapi hutang kepada Allah swt atau mitra tuturnya yang dijanjikan. Ada juga penutur yang meminta atau memiliki nazar kepada Tuhan, tetapi tidak diungkapkan melainkan disebutkan didalam hati saja. Data - data dalam film yang diteliti oleh peneliti mengenai nazar, akan dijelaskan dibawah ini.

- (9) Pak Tedjo : Hafid merantaune pirang taun buk?
Ibu Siti : Menawi kok gangsal taun Pak.
Pak Tedjo : Limang taun?
Ibu Siti : Inggih. Nggih nyuwun pandongane mawon Pak, mugimugi Hapid teng Taiwan saged sukses. **Mangke nek menawi saged sukses kersane ben ndang ngelamar Lestari.**

Data (9) di atas menunjukkan konteks yaitu Pak Bayan Tedjo yang merupakan Bapak dari Lestari. Jika Ibu Siti yang mengobrol dengan Pak Bayan Tedjo yaitu Ibunya Hafid, pacarnya si Les tari. Ibu Siti merupakan perempuan janda anak satu dan warga miskin atau kurang mampu did desanya. Dalam data (9) penutur menjelaskan suatu tuturan kepada mitra tuturnya. Tuturan yang diungkapkan oleh penutur yaitu "mangke nek menawi saged sukses kersane ben ndang ngelamar Lestari". Tuturan yang dijelaskan oleh penutur tersebut adalah tuturan nazar kepada mitra tuturnya. Penutur memiliki nazar kepada mitra tutur waktu ia bilang siapa tau anaknya bisa sukses di rantauan untuk mengumpulkan uang. Jika, anaknya yaitu Hafid bisa sukses nanti uangnya bisa untuk modal melamar Lestari anaknya Pak Bayan Tedjo.

6. Tindak Tutur Ilokusi Menolak

Menolak merupakan tuturan yang disampaikan oleh lawan tutur yaitu suatu tanggapan menolak sebuah tuturan yang diucapkan oleh penuturnya. Tuturan menolak bisa bersifat mengancam dan menampar lawan tuturnya jika disampaikan dengan kata - kata yang kasar.

Maka dari itu, untuk menjaga sopan dan santun jika menolak suruhan, ajakan, atau menawarkan ke seseorang kita harus dengan cara yang halus. Data - data menolak dalam film Jayadi akan diandharkan di bawah ini.

- (10) Jayadi : Eh op op op. Assalamu'alaikum.
Yoga : Waalaikumsalam, piye mas?
Jayadi : Aja lali ya, pemilihan kepala desa sok. Milih aku Jayadi, bersama Jayadi kamu happy.
Yoga : **Sepurane ya mas, sainganmu ki lekku dhewe. Kuwi sik dulurku, Lek Jon iku. Ya aku ra mungkin lah nyoblos raimu.**

Data (10) di atas menunjukkan konteks yaitu Jayadi dan Imron yang keliling - keliling di desanya menggunakan motor. Pada saat di jalan, orang dua tersebut bertemu Yoga warga desanya yang sedang jalan - jalan. Jayadi menyuruh Imron untuk memberhentikan motornya dan mendatangi Yoga yang lagi jalan tersebut. Ia berkampanye kepada Yoga mengenai pemilihan calon lurah di desa itu. Akan tetapi, Jayadi tidak tahu jika seseorang yang ada di depannya tersebut yaitu keponakan dari saingannya calon lurah. Dalam data (10) penutur melakukan tuturan menolak kepada mitra tutur. Tuturan oleh penutur yaitu "sepurane ya mas, sainganmu ki lekku dhewe. Kuwi sik dulurku, Lek Jon iku. Ya aku ra mungkin lah nyoblos raimu". Dari tuturan tersebut, penutur menolak tawaran lawan tuturnya yang meminta waktu pemilihan lurah supaya memilih dia yaitu Jayadi. Penutur menolak tawaran lawan tuturnya karena saingannya Jayadi calon lurah itu adalah pak leknya sendiri atau keluarganya sendiri. Dalam tuturan tersebut, penutur juga menegasi lagi tuturannya jika ia tidak akan menyoblos wajahnya.

- (11) Mas Bro : Rasah melu-melu kowe!
Jayadi : **Loh apapun sing menyangkut kenyamanan dan ketentraman desa ini, itu akan menjadi urusan saya bro.**
Mas Bro : Emange kowe isa apa?
Jayadi & Imron : Hahaha.

Data (11) di atas menunjukkan konteks yaitu Mas Bro merupakan seseorang yang memiliki masalah atau urusan sangat penting kepada Meilin. Pada saat di jalan, Meilin dihadang oleh Mas Bro untuk menagih uangnya. Akan tetapi, waktu itu Jayadi dan Imron sedang lewat dan tahu jika Meilin sedang membutuhkan bantuan. Maka dari itu, Jayadi dan Imron cepat - cepat mendatangi Meilin untuk memberikan bantuan. Setelah Jayadi dan Imron sampai, Mas Bro bilang kepada orang dua tersebut untuk tidak ikut campur urusannya. Dalam data (11) merupakan tuturan yang dijelaskan oleh penutur yaitu Jayadi kepada mitra tuturnya yaitu Mas Bro, masuk kedalam tuturan penolakan. Tuturan yang diucapkan oleh penutur yaitu "loh

apapun sing menyangkut kenyamanan dan ketentraman desa ini, itu akan menjadi urusan saya bro". Dari tuturan tersebut, penutur menolak tuturan yang diucapkan oleh mitra tuturnya jika jangan ikut campur dengan urusannya. Akan tetapi, penutur tetap bersikeras untuk ikut campur urusan mitra tutur dengan Meilin. Penutur bilang jika apa yang menyangkut keamanan dan ketentraman di desanya itu akan menjadi urusannya.

(12) Jayadi : Mmm Mron aku dijotos Mron.
Imron : Lara Kang?
Jayadi : Ya lara aduh. Balesna ah.
Imron : **Isin aku Kang.**
Jayadi : Aduh.

Data (12) tersebut menunjukkan konteks yaitu Jayadi sedang memberikan pertolongan kepada Meilin yang dicegat oleh musuhnya. Pada saat Jayadi memberikan pertolongan, ia justru terkena tonjokan oleh musuhnya itu. Imron yang merupakan anak buahnya Jayadi, bertanya kepada Jayadi mengenai tonjokan tersebut sakit atau tidak. Jayadi bilang jika tonjokan tersebut sakit, lalu ia menyuruh Imron untuk membalas tonjokan tersebut. Dalam data (12) penutur yaitu Imron menolak mitra tuturnya yaitu Jayadi untuk membalas tonjokan lawannya. Tuturan yang dijelaskan oleh penutur yaitu "isin aku kang". Dari tuturan tersebut penutur malu pada saat ia disuruh membalaskan tonjokan musuhnya. Penutur memiliki rasa malu kepada musuhnya karena ia merasa tidak bisa mengalahkannya. Maka dari itu penutur lebih memilih mundur atau takut terlebih dahulu sebelum membalaskannya.

5. KESIMPULAN

Dalam tindak tutur ilokusi komisif mempunyai hubungan dengan bentuk - bentuk kalimat yang berupa ungkapan. Tujuan tindak tutur ilokusi yaitu untuk menyampaikan sebuah informasi atau berita kepada lawan tuturnya. Tindak tutur tersebut tidak hanya menjelaskan sesuatu, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap orang lain untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur komisif merupakan merupakan tuturan yang mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu dan juga bertanggung jawab atas apa yang sudah dituturkan di masa yang akan datang. Pada penelitian ini, peneliti meneliti menggunakan film Jayadi 2020 karya Hajar Pamuji yang menceritakan dibalik kisah nyata calon pemilihan kepala desa. Dalam film ini menceritakan seseorang yang akan mencalonkan kepala desa di desanya. Ada dua tokoh yang akan mencalonkan kepala desa, keduanya memiliki sifat yang sangat berbeda. Jayadi calon kepala desa yang memiliki sifat yang angkuh dan juga bermain politik dalam pemilihan tersebut. Sedangkan Jono memiliki sifat yang bertanggung jawab dan juga berpegang teguh pada kejujuran. Metode yang digunakan untuk penelitian film Jayadi 2020 ini menggunakan

metode deskriptif kualitatif. Dimana peneliti mendeskripsikan cerita dan untuk menganalisis tentang tindak tutur ilokusi yang ada di film tersebut. Peneliti menemukan beberapa tindak tutur ilokusi komisif pada film Jayadi 2020 yaitu berjanji, mengancam, menawarkan, kesanggupan, nazar, dan juga menolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., et al. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif pada program gelar wicara Mata Najwa. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57.
- Asri, R. (2020). Membaca film sebagai sebuah teks: Analisis isi film. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74–86. <https://media.neliti.com/media/publications/327015-membaca-film-sebagai-sebuah-teks-analisi-0fcef4fb.pdf>
- Deklaratif, A. T., Nuryani, R., & Sugiarto, R. A. (2020). Analisis tuturan deklaratif, interogatif, dan imperatif pada film 'Habibie & Ainun 1'. *I(1)*, 37–48.
- Endraswara, A. (2013). Metode penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Frandika, E., & Idawati. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam film pendek 'Tilik (2018)'. *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(14), 61–69. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasiEmail>
- Indrayanti, N., Haryadi, H., & Baehaqie, I. (2019). Tindak tutur ilokusi dalam wacana naskah drama Deleilah Tak Ingin Pulang Dari Pesta karya Puthut E.A. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 62–67.
- Istiqomah, Y. N. (2013). Tindak tutur ilokusi pada dialog film Tanah Surga Katanya karya Danial Rifki (Suatu tinjauan pragmatik). 1–7. http://eprints.ums.ac.id/24516/29/02_Naskah_Publikasi.pdf
- Jailani, S. M. (2020). Membangun kepercayaan data dalam penelitian kualitatif. *Primary Education Journal (PEJ)*, 4(2), 19–23.
- Jurnal Pendidikan Bahasa, Ruang, & Rodearni, Y. S. (2019). Tindak tutur ilokusi Comica Roni Immanuel 'Mongol Stres' dalam acara stand-up comedy show dan implikasinya. *Jurnal Tuah Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 1(1), 78–86. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/78>
- Manesa, S. O., & Siagian, I. (2023). Tindak tutur lokusi dalam film Cinta Laki-Laki Biasa karya Asma Nadia. *Journal on Education*, 5(4), 12965–12973.
- Meirisa, M., Rasyid, Y., & Murtadho, F. (2017). Tindak tutur ilokusi dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia (Kajian etnografi komunikasi di SMA Ehipassiko School

- BSD). *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(2), 1–14.
- Mudjiono, Y., & Surabaya, A. (2011). Kajian semiotika dalam film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1).
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Safitri, R. D., & Mulyani, M. (2021). Teori tindak tutur dalam studi pragmatik. *Kabastra*, 1(1), 59–67.
- Sari, F. K., & Cahyono, Y. N. (2022). Kajian tindak tutur ilokusi pada interaksi jual beli di pasar tradisional Pulung. *Jurnal Diwangkara*, 2(1), 39–47. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/195>
- Setyanto, B. (2015). Tindak tutur ilokusi dialog film 5 Cm karya Rizal Mantovani (Sebuah kajian pragmatik). 1–11.